



Penggunaan Jargon dalam Acara Stasiun Televisi Trans Media

Annisa Nur Aulia¹, Charlina¹, Elvrin Septyanti¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Riau
E-mail: annisanuraulia.icha13@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 2 Februari 2021
Disetujui 5 April 2021
Dipublikasikan 13 Juni 2021

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253
E-mail: redaksijtuah@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the form, function, and meaning of jargon contained in the Trans Media television program. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques in the form of documentation techniques and note taking techniques. Data analysis techniques in the form of transcribing utterances that include jargon words and sentences, identifying jargon used by television station presenters, classifying jargon based on form, function and meaning, analyzing jargon based on form, function, and meaning, describing jargon based on form, function, and meaning, and infer jargon based on form, function, and meaning. The results found that there were three forms of jargon, namely jargon in the form of 3 data words, jargon in the form of sentence 46 data and jargon in the form of pantun 1 data. The jargon function found identifies 31 data and the function reminds 29 data. The meanings found (1) 11 lexical meanings, (2) 5 grammatical meanings, (3) 32 referential meanings, (4) 1 associative meaning, and (5) 1 denotative meaning. So the jargon contained in the trans media television program shows that trans tv and trans 7 has its own form, function, and meaning.

Keyword: *jargon, form, function, meaning of jargon*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk, fungsi, dan makna jargon yang terdapat dalam acara stasiun televisi Trans Media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan teknik mencatat. Teknik analisis data spiral berupa mentranskripsikan tuturan yang mencakup kata dan kalimat jargon, mengidentifikasi jargon yang digunakan oleh pembawa acara stasiun televisi, mengklasifikasikan jargon berdasarkan bentuk, fungsi dan makna, menganalisis jargon berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna, memaparkan jargon berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna, dan menyimpulkan jargon berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat tiga bentuk jargon, yaitu jargon berbentuk kata sejumlah 3 data, jargon berbentuk kalimat 46 data dan jargon berbentuk pantun 1 data. Fungsi jargon yang ditemukan fungsi mengidentifikasi sejumlah 31 data dan fungsi mengingatkan sejumlah 29 data. Makna yang ditemukan (1) 11 makna leksikal, (2) 5 makna gramatikal, (3) 32 makna referensial, (4) 1 makna asosiatif, dan (5) 1 makna denotatif. Jadi jargon yang terdapat dalam acara stasiun televisi trans media yaitu trans tv dan trans 7 memiliki bentuk, fungsi, dan makna tersendiri.

Kata kunci: *jargon, bentuk, fungsi, makna*

1. Pendahuluan

Pemakaian jargon pada stasiun televisi merupakan jargon semua kalangan, karena pencipta dan pengguna jargon adalah kelompok kalangan yang berbeda usia maupun suku itu sendiri. Jargon pada stasiun televisi adalah jargon yang produktif, karena karakter dasar semua kalangan yang kreatif dan selalu inovatif, begitulah yang tercermin pada bahasa jargon pada acara-acara yang ada distasiun televisi. Jargon juga digunakan sebagai identitas diri dan sebagai identitas kelompok. Jargon merupakan bahasa santai yang digunakan pada stasiun televisi sehingga bahasa tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya.

Berdasarkan pengamatan keberadaan penggunaan jargon pada acara-acara yang ada pada stasiun televisi biasanya jargon tersebut dipakai ketika pembawa acara akan memulai acara yang akan ditayangkannya seperti acara islam itu indah, rumpi, my trip my adventure dan lain sebagainya, banyak tulisan–tulisan yang menggunakan kosakata berbeda, singkat, lucu dan sedikit terkesan aneh dari kata yang sering dipakai pada umumnya. Diantara bentuk variasi bahasa yang digunakan adalah jargon. Jargon adalah variasi bahasa berdasarkan tingkat golongan, status dan kelas sosial para penutur.

Contoh jargon yang terdapat pada stasiun televisi acara islam itu indah yaitu “Jamaah ohhh jaamaahhh, alhamdu? Lillah” kata jamaah berasal dari bahasa Arab maknanya adalah ‘berkumpul’ sedangkan pada bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan jargon pembawa acara islam itu indah menggunakan kata tersebut dengan makna ‘rombongan orang yang beribadah’. Jargon kata jamaah tidak mengalami makna yang berbeda karena makna yang sebenarnya dengan makna yang dimaksudkan pada pembawa acara memiliki makna yang sama yaitu ‘kumpulan atau rombongan orang yang beribadah’. Penggunaan jargon pada bahasa stasiun televisi di atas tidak bersifat rahasia, masyarakat luar komunitas pengguna jargon tersebut dapat memahami kata-kata tersebut. Hal ini disebabkan oleh makna dari kata – kata yang mereka gunakan sama dengan makna sesungguhnya (gramatikal).

Variasi bahasa Jargon sebagai sebuah fenomena kebahasaan sangat menarik dan unik. Jargon ini berkembang dikalangan tertentu atau profesi tertentu. Jargon yang digunakan pada bahasa pembawa acara memiliki keunikan tersendiri, contohnya pada kata jamaah. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang jargon pada stasiun televisi yang biasanya sering digunakan pada acara-acara yang ada pada stasiun televisi, agar orang diluar komunitas tersebut juga dapat mengetahui dan memahami makna jargon.

Bahasa adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan oleh manusia. Tanpa bahasa seseorang akan sulit untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, menambah ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Sejalan dengan uraian di atas Kridaklasan dalam Aslinda dan Syafyaha (2010:1), mengatakan bahasa sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, bahasa bersifat sistematis karena memiliki unsur-unsur yang berkaidah dan bersifat sistematis.

Bloomfield dalam Sumarsono (2007) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi karena merupakan suatu sistem, bahasa itu mempunyai aturan-aturan dan memiliki unsur yang bisa dianalisis secara terpisah-pisah. Anwar (1984) mengatakan bahasa adalah suatu gejala manusiawi-umum.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga memiliki aspek simbol, arbitrer dan koversi. Ragam bahasa merupakan bahasa pokok dalam sosiolinguistik, karena kajian sosiolinguistik senantiasa memperhitungkan bagaimana pemakaian bahasa di dalam masyarakat yang dipengaruhi berbagai faktor sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat maupun kelompok-kelompok di dalam masyarakat itu. Menurut

Rochayah dan Djamil (1995) sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat.

Rokhman (2013) mengatakan sosiolinguistik adalah ilmu yang interdisipliner. Sosiolinguistik didefinisikan sebagai cabang linguistik yang menerangkan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Variasi bahasa atau ragam bahasa merupakan studi sosiolinguistik yang berusaha menjelaskan tentang ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri – ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial masyarakat. Charlina dan Sinaga (2007) mengatakan ragam bahasa timbul karna 4 faktor, yakni: faktor geografis, faktor kemasyarakatan, faktor situasi berbahasa dan faktor waktu.

Berdasarkan penuturnya ragam bahasa dapat dibagi menjadi 4 yaitu idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek (Chaer & Agustina, 2010). Sehubungan dengan ragam bahasa dalam sosiolek yang berkaitan dengan tingkat, golongan status dan kelas sosial para penuturnya, maka akan muncul pembahasan mengenai akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot dan ken.

Menurut Darmawati (2009) jargon merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial atau kelompok pekerja tertentu dan tidak dimengerti oleh kelompok lain. Variasi bahasa jargon digunakan dalam kalangan tersendiri. Keraf (1984) mengatakan kata jargon mengandung beberapa pengertian. Pertama-tama jargon mengandung makna suatu bahasa, dialek, atau tutur yang dianggap kurang sopan atau aneh. Jadi, dapat disimpulkan dari kedua definisi tersebut bahwa Jargon adalah istilah khusus yang diciptakan dan dipakai dalam bidang keilmuan, profesi, kegiatan atau kelompok tertentu.

Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan bentuk jargon yang ada pada stasiun televisi trans media, untuk menganalisis fungsi jargon yang ada pada stasiun televisi trans media dan untuk menganalisis makna jargon yang ada pada stasiun televisi trans media.

2. Metodologi

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif atau menjelaskan sesuatu hal yang seperti apa adanya. Penelitian ini tentu saja mengumpulkan dan menganalisis penggunaan bahasa jargon pada stasiun televisi. Penelitian ini, penulis menggunakan teknik catat dan dokumentasi menganalisis data yang terdiri dari variasi bahasa jargon pada stasiun televisi. Moleong (2005) mengatakan pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu, kriteria tersebut terdiri dari drajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data spiral ini adalah sebagai berikut: (1) Mentranskripsikan tuturan yang mencakup kata dan kalimat jargon; (2) Mengidentifikasi jargon yang terdapat pada pembawa acara stasiun televisi; (3) Mengklasifikasikan jargon berdasarkan bentuk, fungsi dan makna; (4) Menganalisis jargon berdasarkan bentuk, fungsi dan makna; (5) Memaparkan jargon berdasarkan bentuk, fungsi dan makna; (6) Menyimpulkan jargon berdasarkan bentuk, fungsi dan makna. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik catat dan dokumentasi dalam menganalisis suatu pengertian mengenai jargon-jargon yang ada pada stasiun televisi Trans Media.

3. Hasil dan Pembahasan

Jargon Berbentuk Kata

a. Jargon Berbentuk Nomina

Berdasarkan acara televisi “anak milenial” dalam akun youtube Trans Tv, data jargon berbentuk nomina ditemukan 1 data yaitu milenial. Jargon milenials merupakan jargon berbentuk nomina karena kata tersebut merujuk pada nama seseorang yaitu anak milenial.

Anak milenial adalah program *reality show* acara yang menceritakan kehidupan anak milenial yang identik dengan gaya hidup mewah, gaul dan kekinian. Kata milenials menunjukkan istilah generasi muda yang terlahir antara tahun 1980-an sampai 2000. Kaum milenial terlahir pada dunia modern dan teknologi canggih diperkenalkan publik. Anak milenial lahir pada waktu industri hiburan mulai terpengaruh oleh internet dan perangkat seluler. Jargon milenials ini selalu digunakan oleh pembawa acara ketika pembawa acara memanggil para penonton dengan sebutan milenials.

b. Jargon berbentuk kata yang dibalik

Berdasarkan acara televisi “zaman now” dalam akun youtube Trans Tv, data jargon berbentuk kata yang dibalik ditemukan 1 data yaitu takis. Kata takis merupakan terbaliknya susunan huruf akibat proses perubahan kata dari kata sikat. Sikat menunjukkan menghabiskan sesuatu hal. Zaman now adalah acara mengenai segala yang hits dan kekinian. Jargon takis digunakan oleh pembawa acara ketika pembawa acara memulai dan mengakhiri acara.

c. Jargon berbentuk kata dalam Bahasa Inggris

Berdasarkan acara televisi “ragam Indonesia” dalam akun youtube Trans 7, data jargon berbentuk kata dalam bahasa Inggris ditemukan 1 data yaitu fams. Kata fams merupakan pengertian dari banyak keluarga. Kata fams adalah sebuah singkatan yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu families yang memiliki arti yaitu keluarga-keluarga. Fams adalah jargon dari sebuah acara “ragam Indonesia”. Ragam Indonesia sebuah program yang menghadirkan informasi keragaman dan keunikan budaya serta kekayaan alam Indonesia. Jargon fams digunakan oleh pembawa acara ketika pembawa acara menyapa para penonton dengan panggilan fams.

Jargon Berbentuk Kalimat

a. Jargon Berbentuk Kalimat Perintah

“Yo ayo semua senyumlah seluruh Indonesia!”

Berdasarkan acara televisi “pagi-pagi pasti happy” dalam akun youtube Trans Tv, data jargon berbentuk kalimat perintah ditemukan yaitu yo ayo semua senyumlah seluruh Indonesia!. Yo ayo semua senyumlah seluruh Indonesia jargon ini merupakan jargon berbentuk kalimat perintah karena pembawa acara memerintah para penonton seluruh Indonesia di pagi hari untuk bahagia dan tersenyum. Yo ayo semua senyumlah seluruh Indonesia adalah jargon dari sebuah acara “pagi-pagi pasti happy”. Pagi-pagi pasti happy adalah salah satu acara talk show dan variety show di Trans Tv dengan pembawa acara Uya Kuya, Billy Syahputra dan Iis Dahlia. Acara ini membahas topik-topik viral terkini. Jargon yo ayo semua senyumlah seluruh Indonesia digunakan oleh pembawa acara ketika pembawa acara mengakhiri acara karena akan iklan dan ketika acara sudah berakhir.

b. Jargon Berbentuk Kalimat Tanya

“Mancing mania? Mantap”

Berdasarkan acara televisi “mancing mania” dalam akun youtube Trans 7, data jargon berbentuk kalimat tanya ditemukan yaitu mancing mania? Mantap. Mancing mania? Mantap jargon ini merupakan jargon berbentuk kalimat tanya karena ketika pembawa acara sedang memancing lalu mendapatkan ikan maka pembawa acara bertanya apa yang dirasakan ketika sedang memancing dan pembawa acara menjawab mantap karena merasa puas sudah

mendapatkan ikan. Mancing Mania adalah program pertama di Indonesia yang menangkap aktivitas memancing. Jargon mancing mania? mantap digunakan oleh pembawa acara ketika pembawa acara memancing mendapatkan ikan.

c. Jargon Berbentuk Kalimat Tunggal

“Selamat pagi mantular ”

Berdasarkan acara televisi “enaknya mantul” dalam akun youtube Trans 7, datajargon berbentuk kalimat tunggal ditemukan yaitu selamat pagi mantular . Selamat pagi mantular jargon ini merupakan jargon berbentuk kalimat tunggal karena terdiri dari satu pola kalimat, yaitu terdiri dari satu subjek yaitu selamat pagi dan satu predikat yaitu mantular. Enaknya mantul program kuliner nusantara komedi yang seru yang dipandu oleh pembawa acara yaitu kenta the three. Jargon selamat pagi mantular digunakan oleh pembawa acara di awal acara.

d. Jargon Berbentuk Kalimat Berkosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

“Selamat pagi food lovers”

Berdasarkan acara televisi “detektif rasa” dalam akun youtube Trans 7, data jargon berbentuk kalimat berkosakata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yaitu selamat pagi food lovers. Selamat pagi food lovers jargon ini merupakan jargon berbentuk kalimat berkosakata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris karena kata “selamat pagi” merupakan kata berbahasa Indonesia dan kata “food lovers” merupakan kata bahasa Inggris yang memiliki arti pecinta makanan. Detektif rasa sebuah program yang memberikan referensi bagi penonton dalam mencicipi berbagai jenis dan tempat kuliner mulai dari yang unik, legendaris, hingga viral yang menggugah selera. Jargon selamat pagi food lovers digunakan oleh pembawa acara ketika memulai acara.

e. Jargon Berbentuk Kalimat Bahasa Inggris

“Turn Your Camera On”

Berdasarkan acara televisi “cam on” dalam akun youtube Trans 7, data jargon berbentuk kalimat bahasa Inggris yaitu turn your camera on. Turn your camera on jargon ini merupakan jargon berbentuk kalimat bahasa Inggris yang memiliki arti hidupkan kamera anda. Cam on sebuah acara yang menayangkan tempat wisata menarik, aksi seru, inovasi kreatif atau proses pembuatan, kuliner unik, dan info perkotaan atau urban. Jargon turn your camera on digunakan oleh pembawa acara ketika memulai dan mengakhiri acara.

f. Jargon Berbentuk Kalimat Majemuk

“Selamat datang diacara terkece, tersuper, terkeren, terhits di Indonesia wow”

Berdasarkan acara televisi “wow banget” dalam akun youtube Trans 7, data jargon berbentuk kalimat majemuk yaitu selamat datang diacara terkece, tersuper, terkeren, terhits di Indonesia wow. Jargon selamat datang diacara terkece, tersuper, terkeren, terhits di Indonesia wow termasuk jargon berbentuk kalimat majemuk karena memiliki satu subjek yaitu selamat datang diacara, terdiri dari empat predikat yaitu terkece, tersuper, terkeren dan terhits dan satu objek yaitu Indonesia. Wow banget adalah acara berbincang-bincang dengan para

bintang tamu seputar kehidupan pribadi, karier, hingga gosip. Tidak lupa, ia juga akan mengerjai mereka lewat berbagai permainan. Program talkshow yang dipandu Atta Halilintar dan Anwar untuk mengupas bintang tamu viral dan artis dengan berbagai treatment anatara lain grebek rumah, tantangan, perbuatan jail, dan lain-lain. Jargon selamat datang diacara terkece, tersuper, terkeren, terhits di Indonesia wow digunakan oleh pembawa acara ketika akan memulai acara tersebut.

g. Jargon Berbentuk Kalimat Minor

“Mama Hits”

Berdasarkan acara televisi “mamaku hits” dalam akun youtube trans tv, data jargon berbentuk kalimat minor yaitu mama hits. Jargon mama hits merupakan jargon berbentuk kalimat minor karena terdiri satu unsur pusat predikat yaitu mama hits. Maksud jargon mama hits adalah pembawa acara menyapa para penonton yang sedang menonton acara mamaku hits dengan sebutan mama hits. Mamaku Hits adalah acara tentang serunya seorang artis merawat anaknya, tingkah lucu si anak, dan repotnya artis mengurus bakal membuat kita tertawa. Jargon mama hits digunakan oleh pembawa acara ketika menyapa penonton.

Jargon Berbentuk Pantun

Jargon berbentuk pantun yang ditemukan ada satu data yaitu:

Beli goreng dapatnya tahu
Dimakan pakai cabe rawit sampai ludes
Hy mau tahu berbagai informasi seru
Pastinya ada di eksis abis

Maksud jargon beli goreng dapatnya tahu, dimakan pakai cabe rawit sampai ludes, hy mau tahu berbagai informasi seru, pastinya ada di eksis abis adalah untuk mengingatkan penonton yang ingin mengetahui informasi yang seru maka penonton harus menonton acara eksis abis. Jargon tersebut merupakan jargon berbentuk pantun karena terdiri dari empat baris dalam satu bait, memiliki rima a-b-a-b, baris pertama dan kedua merupakan sampiran dan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Eksis abis adalah acara yang menayangkan informasi seru seperti info masakan, liburan, alam dan info lainnya. Jargon beli goreng dapatnya tahu, dimakan pakai cabe rawit sampai ludes, hy mau tahu berbagai informasi seru, pastinya ada di eksis abis digunakan oleh pembawa acara ketika acara baru dimulai.

Fungsi-fungsi Jargon dalam Acara Stasiun Televisi Trans Media

a. Jargon Berfungsi Mengidentifikasi

Data berikut terdapat fungsi jargon mengidentifikasi yaitu kembali lagi di okay bos! Siap bos. Jargon Kembali lagi di okay bos! Siap bos berfungsi sebagai jati diri dari acara “okay bos”.

b. Jargon Berfungsi Mengingat

Data berikut terdapat fungsi jargon mengingatkan yaitu milenials. Jargon milenials berfungsi untuk mengingatkan penonton untuk menonton informasi keragaman dan keunikan budaya serta kekayaan alam Indonesia.

Makna-Makna Jargon dalam Acara Stasiun Televisi Trans Media

a. Jargon Bermakna Leksikal

Data berikut terdapat jargon bermakna leksikal yaitu *good morning happy people*. Jargon *good morning happy people* adalah makna leksikal karena merupakan kata dasar yang memiliki makna yang sebenarnya yaitu kata “good” yang memiliki arti bagus, kata “morning” yang memiliki arti pagi, kata “happy” yang memiliki arti bahagia dan kata “people” yang memiliki arti orang. Semua kata tersebut merupakan kata dasar tanpa bergabung dengan bentuk lain.

b. Jargon Bermakna Gramatikal

Data berikut terdapat jargon bermakna gramatikal yaitu milenials. Jargon milenials adalah makna gramatikal karena merupakan makna kata yang timbul sebagai akibat penggabungan bentuk yang satu dengan bentuk lainnya yaitu awal kata “*milenial*” yang memiliki makna satu orang menjadi “*milenials*” yang memiliki makna orang banyak. Jadi jargon milenials bermakna menyapa lebih dari satu orang anak zaman sekarang.

c. Jargon Bermakna Denotatif

Jargon bermakna denotatif yang ditemukan terdapat 1 data yaitu *no diet no kurus*. Jargon *no diet no kurus* merupakan makna denotatif karena kalimat *no diet* dan *no kurus* memiliki makna yang sama yaitu tidak diet maka tidak kurus dan karena memiliki makna dasar atau makna yang menunjuk langsung atau sesuai dengan acuannya. Jadi jargon *no diet no kurus* memiliki makna yang sama yaitu sama-sama tidak kurus.

d. Jargon Bermakna Referensial

Pada berikut terdapat jargon bermakna referensial yaitu takis. Jargon takis merupakan makna referensial karena berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata sebagai jati diri karena kata khusus yang berkarakteristik menjadi simbol bagi acara stasiun televisi “zaman now”.

e. Jargon Bermakna Asosiatif

Jargon bermakna asosiatif yang ditemukan ada 1 data yaitu *super benar tsay*. Jargon *super benar tsay* merupakan makna asosiatif karena memiliki kalimat berkenaan atau berhubungan dengan makna lain atau keadaan di luar bahasa. Makna dari jargon *super benar tsay* adalah para netizen yang benar tetapi makna sebenarnya dari jargon ini adalah para netizen yang salah tetapi selalu merasa benar.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan jargon pada acara stasiun televisi trans media, dapat disimpulkan bahwa jargon yang digunakan oleh pembawa acara dan para penonton yang ada di studio maupun penonton yang ada di rumah. Jargon yang ditemukan berupa jargon berbentuk nomina, jargon berbentuk kata yang dibalik, jargon berbentuk kata dalam bahasa Inggris, jargon berbentuk kalimat perintah, jargon berbentuk kalimat tanya, jargon berbentuk kalimat berkosakata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, jargon berbentuk kalimat bahasa Inggris, jargon berbentuk kalimat majemuk, jargon berbentuk kalimat minor dan jargon berbentuk pantun. Makna jargon yang ditemukan berupa makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna denotatif, dan makna asosiatif. Fungsi jargon yang digunakan oleh pembawa acara yaitu mengidentifikasi dan mengingatkan.

Daftar Pustaka

- Anwar, K. (1984). *Fungsi Bahasa dan Peranan Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aslinda & Leni S. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik Pengantar Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina & Sinaga, M. (2007). *Morfologi*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Darmawati, U. (2009). *Ragam Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochayah & Djamil, M. (1995). *Sociolinguistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rokhman, F. (2013). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. (2007). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.